



## Promosi Literasi Antibiotik Sejak Dini melalui Media Infografis dan Komik pada Siswa Sekolah Dasar

Ikhwan Yuda Kusuma<sup>1</sup>, Supriani<sup>1</sup>, Fiqih Nurkholis<sup>1</sup>, Septi Nurkhasanah<sup>1</sup>, Afriza Pujiati<sup>1</sup>, Khaniva Khalilia Alazhar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Farmasi, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Correspondence author: Ikhwan Yuda Kusuma

Emai: [ikhwanyudakusuma@uhb.ac.id](mailto:ikhwanyudakusuma@uhb.ac.id)

Address : Program Studi Farmasi , Fakultas Farmasi, Universitas Harapan Bangsa, 53182 Purwokerto, Indonesia

Telp. +62 812-3155-2559

DOI: <https://doi.org/10.52221/daipkm.v3i2.977>



Daarul Ilmi is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

### Abstract

**Introduction:** Irrational use of antibiotics remains a major global and national public health challenge, contributing to the accelerating problem of antimicrobial resistance. Low antibiotic literacy is a key determinant of inappropriate antibiotic use, and misconceptions often develop from an early age due to limited health education. Therefore, promotive and preventive educational strategies targeting children are essential to foster appropriate antibiotic use and long-term behavioral change.

**Objective:** The purpose of this community service activity was to promote and improve antibiotic literacy among elementary school students through the use of infographic and comic-based educational media.

**Method:** This community service activity was conducted using a qualitative descriptive approach with a participatory educational design based on Participatory Action Research. The intervention employed visual educational media in the form of infographics and an educational comic titled "*Una and the Mission to Finish Antibiotics*." Data were collected through participatory observation, interactive discussions, and simple written interviews, and analyzed using thematic analysis.

**Result:** The activity revealed three main response patterns among students: positive responses characterized by a clear understanding of antibiotic use and the importance of completing therapy, partial responses indicating basic understanding but conceptual confusion, and limited responses reflecting minimal comprehension. Most students demonstrated high engagement and increased awareness of appropriate antibiotic use.

**Conclusion:** Infographic and comic-based education is an effective and child-appropriate strategy for promoting early antibiotic literacy. This approach supports preventive efforts in pharmaceutical and public health education and has strong potential to encourage rational antibiotic use when integrated into school-based learning.

**Keywords:** antibiotic literacy, elementary school students, health education, infographic, comic

## Latar Belakang

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional merupakan salah satu tantangan utama kesehatan global dan nasional karena berkontribusi langsung terhadap meningkatnya resistensi antibiotik (Mukti et al., 2025). Resistensi antibiotik tidak hanya mengancam efektivitas terapi infeksi, tetapi juga meningkatkan beban morbiditas, mortalitas, dan biaya pelayanan kesehatan (Afni, 2025). Berbagai laporan menegaskan bahwa salah satu determinan penting dari permasalahan ini adalah rendahnya literasi antibiotik di masyarakat, yang memengaruhi cara individu memahami, memperoleh, dan menggunakan antibiotik (Patinasarany et al., 2025). Dalam konteks ini, pendekatan promotif dan preventif menjadi sangat krusial, terutama bila dimulai sejak usia dini, agar terbentuk pemahaman dan sikap yang tepat terhadap penggunaan antibiotik sebagai bagian dari pendidikan farmasi dan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan (Rista et al., 2021). Strategi edukasi sejak usia sekolah dasar dipandang sebagai intervensi promotif-preventif jangka panjang untuk membentuk literasi kesehatan dan perilaku penggunaan obat yang rasional.

Di Indonesia, praktik penggunaan antibiotik yang tidak tepat masih banyak ditemukan di masyarakat, termasuk penggunaan tanpa resep, penghentian obat sebelum waktunya, serta anggapan keliru bahwa antibiotik diperlukan untuk semua jenis penyakit, khususnya demam dan infeksi saluran pernapasan ringan (Sileci, 2025). Fenomena ini tidak terlepas dari praktik swamedikasi yang luas dan keterbatasan pemahaman mengenai fungsi serta risiko penggunaan antibiotik (Umasyah, 2024). Kurangnya literasi ini sering kali berakar sejak usia sekolah, ketika anak belum mendapatkan edukasi kesehatan yang memadai mengenai obat dan antibiotik (Saidi, 2023). Dengan demikian, miskonsepsi yang terbentuk sejak dini berpotensi terbawa hingga dewasa dan berkontribusi terhadap pola penggunaan antibiotik yang tidak rasional di tingkat masyarakat (Rahmadhanie, 2023).

Sejumlah studi di Indonesia telah berupaya meningkatkan pengetahuan terkait antibiotik melalui berbagai pendekatan edukasi dan sasaran populasi. Studi oleh Sari et al., 2023 di Indonesia menggunakan video animasi untuk meningkatkan pemahaman anak panti asuhan mengenai pencegahan resistensi antibiotik, namun menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh masih terbatas dan memerlukan pendekatan yang lebih interaktif. Pengabdian kepada masyarakat lain oleh Simaremare et al., 2020 di Indonesia melaporkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sekolah menengah pertama setelah edukasi pemakaian obat dan antibiotik, menunjukkan potensi sekolah sebagai media edukasi kesehatan. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat Pratiwi et al., 2020 di Indonesia menegaskan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat umum, yang mengindikasikan pentingnya intervensi berbasis literasi. Di luar konteks antibiotik, studi Syam'ani et al., 2025 di Indonesia menunjukkan bahwa media visual seperti poster efektif sebagai langkah awal psikoedukasi kesehatan, meskipun masih memerlukan pendekatan lanjutan yang lebih partisipatif.

Meskipun studi-studi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan penggunaan media visual berpotensi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, sebagian besar pengabdian kepada masyarakat masih berfokus pada remaja, orang dewasa, atau konteks non-sekolah dasar. Selain itu, pendekatan yang digunakan umumnya terbatas pada satu jenis media edukasi, seperti video atau poster, tanpa mengombinasikan media visual-naratif yang dirancang khusus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Bukti ilmiah mengenai efektivitas kombinasi media infografis dan komik sebagai sarana membangun literasi antibiotik sejak dini

masih relatif terbatas, padahal pendekatan visual-naratif dinilai lebih sesuai untuk anak yang belajar melalui gambar, cerita, dan pengalaman konkret (Alifviana, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan dalam konteks pendidikan farmasi dan kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan media infografis dan komik edukatif sebagai strategi promotif untuk meningkatkan literasi antibiotik pada siswa Sekolah Dasar. Pendekatan ini dirancang untuk menyampaikan konsep penggunaan antibiotik yang bijak secara sederhana, menarik, dan partisipatif, sesuai dengan karakteristik belajar anak. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan literasi antibiotik sejak dini melalui edukasi visual berbasis infografis dan komik pada siswa Sekolah Dasar, sebagai upaya preventif dalam mendukung penggunaan antibiotik yang rasional dan pencegahan resistensi antibiotik di masa mendatang.

## Tujuan

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi antibiotik siswa Sekolah Dasar melalui media infografis dan komik edukatif, khususnya terkait pengertian antibiotik, aturan penggunaan, dan risiko resistensi.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di SDN Jipang, Kabupaten Banyumas dengan melibatkan sebanyak 30 siswa kelas 3 dengan usia 12 tahun. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain edukatif partisipatif, yang dikombinasikan dengan intervensi ringan berupa media edukasi visual, yaitu infografis dan komik edukatif mengenai penggunaan antibiotik yang bijak. Pendekatan edukasi visual dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan pada kelompok usia anak, khususnya dalam menyampaikan konsep medis yang relatif kompleks secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami (Rusmariana & Zakia, 2024).

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode berbasis riset yang menempatkan partisipan sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi intervensi, hingga evaluasi dan refleksi hasil (Ishaq et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pelaksana kegiatan dan peserta, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran literasi antibiotik (Ishaq et al., 2025).

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Subjek kegiatan adalah siswa Sekolah Dasar pada sekolah mitra yang telah ditetapkan, dengan jumlah partisipan sebanyak 30 siswa kelas 3. Objek kegiatan berupa program promosi literasi antibiotik melalui media infografis dan komik edukatif yang memuat materi mengenai pengertian antibiotik, perbedaan antibiotik dan obat lain, aturan penggunaan antibiotik yang benar, serta risiko terjadinya resistensi antibiotik akibat penggunaan yang tidak tepat.

Instrumen kegiatan terdiri atas media infografis dan komik edukatif yang dikembangkan berdasarkan kajian literatur terkait literasi antibiotik dan resistensi antibiotik. Media dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta alur cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, diskusi interaktif, serta wawancara tertulis sederhana dengan pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman dan respons siswa setelah kegiatan edukasi diberikan.

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan pendekatan tematik dengan mengelompokkan respons siswa ke dalam tema-tema utama yang merefleksikan tingkat pemahaman, persepsi, dan sikap terhadap penggunaan antibiotik setelah intervensi edukasi. Pemilihan media infografis dan komik sebagai sarana edukasi didasarkan pada efektivitas media visual dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi kesehatan pada anak usia sekolah (Nur, 2024).

## Hasil

Kegiatan promosi literasi antibiotik sejak dini melalui media infografis dan komik edukatif dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar di sekolah mitra dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap siswa terhadap penggunaan antibiotik yang benar. Intervensi edukasi difokuskan pada pesan utama bahwa antibiotik harus diminum sesuai aturan dan dihabiskan meskipun gejala penyakit telah membaik, sebagai upaya mencegah bakteri menjadi resisten terhadap terapi antibiotik dan lebih sulit ditangani secara klinis (Ningtyas et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media visual berupa infografis dan komik cerita berjudul “Una dan Misi Menghabiskan Antibiotik”. Media ini menampilkan tokoh anak sekolah dasar serta personifikasi antibiotik dan kuman dalam bentuk ilustrasi yang menarik dan komunikatif, sehingga pesan kesehatan dapat disampaikan secara kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari keterlibatan aktif dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan sederhana, serta respons verbal terhadap alur cerita yang disajikan dalam komik.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara tertulis sederhana setelah kegiatan edukasi, diperoleh tiga pola utama respons siswa terhadap materi literasi antibiotik, dengan proporsi respons yang bervariasi antar kelompok. Pola pertama menunjukkan respons positif (favorable) yang dialami oleh sebagian besar siswa, yaitu mereka yang mampu menjelaskan kembali pesan utama mengenai fungsi antibiotik, pentingnya meminum obat secara teratur, serta risiko menghentikan penggunaan antibiotik sebelum habis. Siswa dalam kelompok ini secara verbal menyampaikan pemahaman seperti “antibiotik harus diminum sampai habis agar eradikasi bakteri penyebab infeksi lebih optimal” dan “bila dihentikan sebelum waktunya, bakteri berpotensi bertahan dan berkontribusi pada seleksi resistens” (Wijaya et al., 2025). Pola ini menunjukkan bahwa media infografis dan komik efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap konsep dasar penggunaan antibiotik.

Pola kedua menunjukkan respons parsial yang dialami oleh sekitar setengah dari siswa siswa, yaitu siswa yang memahami antibiotik sebagai obat untuk melawan kuman, namun masih menunjukkan kebingungan terkait alasan mengapa antibiotik harus diminum sampai habis meskipun kondisi tubuh sudah terasa sehat. Siswa dalam kelompok ini cenderung mengingat tokoh dan alur cerita komik, tetapi belum sepenuhnya mampu mengaitkan pesan tersebut dengan konsep resistensi antibiotik secara sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual mampu menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat, namun masih memerlukan penguatan pesan melalui diskusi berulang untuk memperdalam pemahaman konseptual (Suhirman et al., 2025).

Pola ketiga menunjukkan respons terbatas yang dialami oleh sebagian kecil siswa yang hanya mengingat ilustrasi dan tokoh dalam komik tanpa mampu menjelaskan pesan utama terkait penggunaan antibiotik. Respons ini umumnya muncul pada siswa dengan tingkat perhatian yang lebih rendah selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, siswa dalam

kelompok ini tetap menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan, yang mengindikasikan bahwa pendekatan visual tetap memiliki potensi sebagai pintu masuk awal dalam edukasi kesehatan anak.

Secara ringkas, pola respons siswa terhadap kegiatan edukasi literasi antibiotik disajikan pada Tabel 1 dengan penekanan pada karakteristik dan proporsi respons secara kualitatif.

**Tabel 1.** Pola Respons Siswa terhadap Edukasi Literasi Antibiotik

Pola Respons	Jumlah Siswa	Persentase	Karakteristik Utama
<b>Respons positif</b>	18	60	Memahami konsep antibiotik, mengenali aturan penggunaan, menunjukkan kesadaran risiko resistensi
<b>Respons campuran</b>	9	30	Memahami materi tetapi belum yakin dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
<b>Respons terbatas</b>	3	10	Pemahaman minimal dan respons singkat terhadap materi edukasi

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan dalam bentuk foto kegiatan yang diambil selama proses edukasi di kelas dan telah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah serta tidak melanggar hak cipta.



**Gambar 1.** Media Poster Edukasi



Gambar 2. Media Komik Edukasi

### Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa promosi literasi antibiotik melalui media infografis dan komik edukatif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman awal siswa Sekolah Dasar mengenai penggunaan antibiotik yang benar. Mayoritas siswa menunjukkan respons positif, yang mengindikasikan bahwa media visual dengan pendekatan naratif mampu menyampaikan pesan kesehatan yang relatif kompleks secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah.

Temuan ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan yang menyatakan bahwa media edukasi visual sangat efektif digunakan pada kelompok anak karena mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi melalui kombinasi teks dan gambar (Mupida, 2024). Dibandingkan dengan pendekatan edukasi konvensional yang bersifat satu arah, penggunaan komik memungkinkan siswa untuk belajar melalui cerita dan tokoh yang dekat

dengan kehidupan mereka, sehingga pesan kesehatan menjadi lebih relevan dan bermakna (Hatima et al., 2025).

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini juga mendukung temuan Sari et al., (2023), yang menunjukkan bahwa media animasi dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai resistensi antibiotik, meskipun peningkatan tersebut belum selalu signifikan secara statistik. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan visual naratif dalam komik yang memungkinkan interaksi langsung dan diskusi dua arah, sehingga pesan tidak hanya diterima secara pasif tetapi juga diproses secara aktif oleh siswa (Hatima et al., 2025).

Respons parsial yang ditemukan pada sebagian siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dasar dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Hal ini selaras dengan temuan (Suhirman et al., 2025) yang menekankan bahwa edukasi kesehatan pada anak memerlukan pengulangan dan penguatan pesan secara berkelanjutan agar terbentuk pemahaman yang stabil. Dalam konteks literasi antibiotik, pemahaman tentang resistensi antibiotik merupakan konsep abstrak yang membutuhkan pendekatan bertahap dan berulang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

Sementara itu, respons terbatas yang muncul pada sebagian kecil siswa menegaskan bahwa tidak semua peserta merespons intervensi edukasi dengan cara yang sama. Faktor perhatian, minat belajar, dan gaya belajar individu berperan penting dalam penerimaan pesan kesehatan (Amelia, 2018). Meskipun demikian, ketertarikan siswa terhadap media visual yang digunakan menunjukkan bahwa infografis dan komik tetap relevan sebagai media pengenalan awal literasi antibiotik, meskipun perlu dikombinasikan dengan strategi edukasi lain yang lebih interaktif (Sutomo et al., 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa promosi literasi antibiotik sejak dini melalui media infografis dan komik edukatif memiliki potensi besar sebagai strategi promotif dan preventif dalam pendidikan farmasi dan kesehatan masyarakat. Namun, efektivitas jangka panjang dari pendekatan ini sangat bergantung pada keberlanjutan program, integrasi dalam pembelajaran sekolah, serta keterlibatan guru dan orang tua sebagai penguat pesan edukatif di luar kegiatan intervensi. Pendekatan multipihak ini penting untuk memastikan bahwa pemahaman awal yang terbentuk dapat berkembang menjadi sikap dan perilaku penggunaan antibiotik yang rasional di masa depan.

## Kesimpulan

Kegiatan promosi literasi antibiotik melalui media infografis dan komik edukatif efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran awal siswa Sekolah Dasar terhadap penggunaan antibiotik yang bijak. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi media edukasi visual dalam pembelajaran sekolah, dengan dukungan guru dan keluarga, merupakan pendekatan praktis dan berkelanjutan untuk mendukung penggunaan antibiotik yang rasional serta upaya preventif pengendalian resistensi antibiotik.

## Daftar Pustaka

- Afni, N. (2025). Literature Review: Nanoteknologi Dalam Penghantaran Antibiotik Sebagai Inovasi Peningkatan Efektivitas Terapi Infeksi Bakteri. *Illea: Journal Of Health Sciences, Public Health And Medicine*, 73–81.
- Alifviana, M. S. (2025). *Efektivitas Komik Digital Anak Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 4 Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Sdn Beji Timur 1 Kota Depok Tahun 202*.

- Amelia, P. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Citra Bangsa* [B.S. Thesis]. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah.
- Hatima, Y., Fajrudin, L., & Pribadi, R. A. (2025). Program Penguatan Literasi Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Komik Edukasi Anak Di Sdn Karundang 1 Kota Serang. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 59–68.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., & Prasetya, B. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 71–79.
- Mukti, C. A., Ramadhani, S. T. C., Erwin, N. A., & Rahmawati, D. (2025). Penyuluhan Interaktif Dagusibu: Meningkatkan Kesadaran Rasional Dalam Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(4), 154–165.
- Mupida, I. (2024). *Pengembangan Media Poster Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh* [Phd Thesis]. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Ningtyas, N. S. I., Qaiyimah, D., Rasjusti, N. I., Nasrul, N., & Fitroningtyas, E. A. (2025). *Edukasi Penggunaan Antibiotik Sebagai Upaya Pencegahan Antimicrobial Resisten (AMR)*.
- Nur, L. (2024). Pengaruh Komik Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Pustaka. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 153–164.
- Patinasarany, S. S., Lopuhaa, E., Sagat, R. O. O., Tetrapoik, S. N., Matulessy, F. S., Sinay, H., & Salakory, H. S. M. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Penggunaan Antibiotik Yang Bijak Sebagai Upaya Pencegahan Resistansi Di Desa Nikulukan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2630–2639.
- Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. *Jurnal Biomedik: Jbm*, 12(3), 176–185.
- Rahmadhanie, A. K. (2023). *Hubungan Pemahaman Orang Tua Terhadap Resistensi Antibiotik Dengan Perilaku Swamedikasi Antibiotik Pada Anak*.
- Rista, U. N., Scipio, M. V., & Ariani, D. (2021). Kenali Penggunaan Antibiotik Secara Tepat. *Kami Mengabdi*, 1(2), 9–13.
- Rusmariana, A., & Zakia, M. F. D. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Siswa Kelas 5 Sdn 01 Pekuncen*.
- Saidi, N. A. Y. (2023). *Pengetahuan, Sikap Dan Kecemasan Orang Tua Terhadap Pemberian Antibiotik Pada Anak Di Beberapa Rumah Sakit Di Sulawesi Selatan*.
- Sari, D. P., Sari, P. S., Deccati, R. F., & Elizar, L. J. A. (2023). Edukasi Kesehatan Pencegahan Resistensi Antibiotik Menggunakan Video Animasi Pada Anak Panti Asuhan Di Kota Mataram. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 707–721.
- Sileci, E. S. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Penggunaan Antibiotiktanpa Resep Dokter Pada Masyarakat Di Kelurahan Aia Pacah Kota Padang Tahun 2025* [Phd Thesis]. Universitas Baiturrahmah Padang.
- Simaremare, E. S., Gunawan, E., Dewi, K., Bakrie, N. F., Pratiwi, R. D., & Agustine, R. (2020). Pendidikan Pemakaian Obat Dan Antibiotik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jayapura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 6(4), 241–247.

- Suhirman, L., Marta, R. F., Wachyudi, K., & Wibawa, A. P. (2025). *Media Pembelajaran*. (Original Work Published Akasara Sastra Media)
- Sutomo, B., Lalita, E. M. F., Memah, H. P., Fauziah, R., Rokot, A., Berliana, N., Safrudin, S., Supriadi, S., Lubis, R., Annas, M., & Others. (2023). *Bunga Rampai Media Promosi Kesehatan*.
- Syam'ani, A. A., Rifaldi, E., Rezki, M., Norsyifa, S., Komalasari, S., & Hidayat, T. (2025). Psikoedukasi: Poster Edukasi Psikologi Terhadap Kesehatan Mental Bagi Karyawan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 81–89.
- Umasyah, A. A. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Penggunaan Swamedikasi Obat Antibiotik Di Apotek Faturrahman Kecamatan Wattang Pulu. *Jurnal Farmasi Al-Ghafiqi*, 1(1), 1–6.
- Wijaya, H. M., Setyoningsih, H., Yudanti, G. P., Rahmavika, T., Hanifah, S. N., & Fitriana, S. (2025). Pentingnya Penggunaan Antibiotik Yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi Bakteri Di Desa Dawe Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 8(2), 140–145.